

**PENAFSIRAN KATA *JAHĀLAH*
DAN BERBAGAI MACAM BENTUKNYA DALAM AL-QUR'AN
MENURUT *AL-MARĀĪĪ*, SAYYID QUTHB DAN QURAIISH SHIHAB**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

Oleh :
IMAROTUL ULYA
NIM: 06530001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Imarotul Ulya
NIM : 06530001
Jurusan/prodi : Tafsir dan Hadis
Alamat Rumah : Mojogeneng Rt. 14 Rw. 02, Jatirejo, Mojokerto
Jawa Timur 61373
Telp/Hp : 085292107442
Alamat di Yogyakarta : PP.AI-Munawwir (komplek R2 Asrama Mahasiswa Putri),
Krapyak Yogyakarta
Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *JAHĀLAH* DAN BERBAGAI MACAM
BENTUK PERUBAHANNYA DALAM AL-QUR'AN
MENURUT AL-MARĀĠĪ, SAYYID QUTHB DAN QURAIISH
SHIHAB

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari dua bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2011



Imarotul Ulya
NIM. 06530001



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Drs. H. M. Yusron, MA
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Imarotul Ulya
Lampiran : 4 eksemplar

Kepada Yth;
Yth. **Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam**
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imarotul Ulya
Nim : 06530001
Judul Skripsi : Penafsiran kata *Jahālah* dan berbagai macam bentuknya dalam al-Qur'an menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2011

Drs. H.M. Yusron, MA
NIP. 19550721 198103 1 004

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdri. Imarotul Ulya
Lamp : 4 eksemplar

Kepada Yth;
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Imarotul Ulya
Nim : 06530001
Judul Skripsi : Penafsiran kata *Jahālah* dan berbagai macam bentuknya dalam al-Qur'an menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan/program Studi Tafsir Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjan Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2011



Drs. H.M. Yusron, MA
NIP. 19550721 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/0123/2011

Skripsi dengan judul : PENAFSIRAN KATA JAHĀLAH DAN BERBAGAI MACAM BENTUKNYA DALAM AL-QUR'AN MENURUT AL-MARĀĠĪ, SAYYID QUTHB DAN QURAIISH SHIHAB.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Imarotul Ulya
NIM : 06530001
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 25 Januari 2011
Nilai munaqasyah : A/B (87,6)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:
Ketua Sidang

Drs. H.M. Yusron, M.A.
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.
NIP. 19540926 198603 1 005

Penguji II

Drs. H. Mohammad Yusuf, M. Ag.
NIP. 19600207 199403 1 001

YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. Sekar Ayu Ariyani, M. Ag.
NIP. 19591218 198703 2 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا . إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (Al-Insyirah [94]: 5-6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada

*Bapak, ibu tercinta
"yang tak pernah berhenti melantunkan
do'a terbaik untuk anak-anaknya"*

*Kakakku mas Nurul dan adikku Sanny
Dan keluarga semua*

Serta Almamater tercinta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله القائل: قل ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له وبذلك امرت وانا اول المسلمين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له الذى نهانا عن اتباع الهوى. واشهد ان محمدا عبده ورسوله الذى لا ينطق عن الهوى ان هو الاوحي يوحى. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه الذين جاهدوا لتكون كلمة الله هي العليا

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Penafsiran kata jahālah dan berbagai macam bentuknya dalam al-Qur'an menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab*. Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Si., yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

3. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.A. yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama penyusun menjadi mahasiswa.
4. Pembimbing skripsi, Drs. H. M. Yusron, M.A. yang telah bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
7. Kedua orang tua penyusun tercinta, Bapak Umar dan Ibu Choirul, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan selalu mendo'akan Ananda demi kesuksesan di dunia maupun di akhirat. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya. Maafkan Anakmu yang terlalu nyaman di Jogja, sementara bapak dan ibu merasa lelah ketika harus bekerja dari pagi hingga malam hari.
8. Pengasuh Asrama, KH. Zainal Abidin dan Ibu Nyai Hj. Ida Fatimah Zainal. Yang tak pernah lelah memberikan petuah-petuahanya kepada semua santri.
9. Kakakku mas Nurul dan adekku Sanny, yang terus memberikan motivator kepada penyusun.
10. Teman-teman penyusun di TH-A dan TH-B “teman-teman aku belajar tentang banyak hal dari kalian”.

11. Teman-teman kamar El-Cholil mb'Imel, Hanik, Nenin, A'yun, mb'Dina, sikecil Elga, (susah senah kita lalui bersama dikamar el-Cholil). Teman-teman di lantai 1 komplek R2, Hantul, Ryan (Tul, Yan makasih sudah membantu menjadi editor skripsi ini) mb'Aan (yu makasih banyak atas tumpangan pulang pergi kekampus) Ana (suwun An sudah ditemani bimbingan), Desti, mb'Nasfa, mb'Bibah, Umi Luth, Nenih, Tetch, Zahro, Aci, Ovi, Nala, Caca, Bila, Agni, Umroh, Iis, Luluk.(kebersamaan dengan kalian tak akan pernah terlupakan). Dan semua teman-teman komplek R2, yang banyak memberikan inspirasi arti hidup.
12. Tambatan hati Mas Wahyu arif, yang sering penyusun repotkan dengan ini itu, selalu sabar mendengarkan keluh kesah penyusun dan selalu membantu ketika penyusun mengalami kesulitan.
13. Semua keluarga yang terus meberikan dukungan kepada penyusun.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penyusun berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal.

Jazākumullah aḥsan al-jazā'. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 Januari 2011

Imarotul Ulya
NIM. 06530001

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Penafsiran *jahālah* dan berbagai bentuknya dalam al-Qur’an menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab”. Topik ini penulis angkat karena dalam perjalanan kehidupan manusia kebodohan merupakan salah satu permasalahan manusia yang harus dihadapi. Kebodohan senantiasa bermuara pada kerusakan pola kehidupan di dalam masyarakat dalam segala aspek, seperti dalam beribadah menjadikan tertolakannya amal, dalam keyakinan dapat menjadikan musyrik dan dalam hukum dapat membawa pada hal yang haram. Kebodohan dalam bahasa arab disebut dengan *jahālah*, tersebut didalam al-Qur’an sebanyak 4 kali, dan dengan bentuk perubahannya sebanyak 20 kali. Diantara sekian banyak *mufassir*, penulis memilih Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab, karena ketiga *mufassir* mempunyai kelebihan masing-masing. Al-Marāgī dengan *ma’na ijmalī* dan *ma’na tahlīlī*. Kemudian Sayyid Quthb dengan keindahan bahasanya. Dan Quraish Shihab dengan penafsirannya yang disesuaikan dengan konteks kekinian, khususnya Indonesia.

Permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya melalui penelitian ini adalah apa makna kata *jahālah* dan bentuk perubahannya yang terdapat dalam al-Qur’an menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab?. Dan apakah ada perbedaan pemaknaan diantara mereka, peneliti menggunakan metode penafsiran *mauḍū’ī* (tematik), yaitu upaya memahami al-Qur’an dengan memfokuskan pada tema yang telah ditetapkan, serta menggunakan metode analisis perbandingan, untuk mengetahui perbedaan-perbedaan pemaknaan diantara ketiga *mufassir*.

Dari penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa, *jāhalah* menurut ketiga *mufassir* secara umum adalah perbuatan dosa atau perbuatan jahat yang dilakukan manusia secara sengaja atau tidak karena didorong oleh hawa nafsu, syahwat, kepentingan diri sendiri, maupun kesombongannya ataupun sikap penolakan. Yang *pertama* menurut Al-Marāgī *jahālah* yang terekam dalam al-Qur’an lebih banyak dilakukan seseorang dengan sengaja karena sikap penentangan atau penolakan terhadap suatu kebenaran. Yang *kedua* menurut Sayyid Quthb *jahālah* lebih banyak dilakukan seseorang karena mendahulukan kepentingan pribadi atau mempertahankan sifat angkuhnya. Adapun yang *ketiga* menurut Quraish Shihab *jahālah* itu dilakukan seseorang karena kecerobohnya, yakni dia telah mengetahui bahwa yang dilakukannya itu salah, akan tetapi dia tetap melakukannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

اَ	<i>Fathāh</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
إِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>ḡukira</i>
أُ	<i>ḡammah</i>	ditulis	u
يذهب		ditulis	<i>yaḡhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif جاهلية	ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + yā' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ḏawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Telaah Pustaka	12
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG KONSEP <i>JAHĀLAH</i> SERTA PENAFSIRAN <i>JAHĀLAH</i> DALAM AL-QUR'AN MENURUT AL-MARĀĠĪ.....	19

A. Konsep <i>jahālah</i> secara umum	19
B. Makna <i>jahālah</i> dalam al-Qur'an menurut Al-Marāgi	28
a. Bentuk <i>maṣḍar</i> (<i>jahālah/jāhiliyyah</i>).....	28
b. Bentuk <i>fi'Imuḍāri'</i> (<i>yajhalūna/ tajhalūna</i>).....	51
c. Bentuk <i>ism fa'il</i> (<i>jāhilu/ jāhilūna/ jāhilīna/jahūlā</i>)	63
BAB III PENAFSIRAN <i>JAHĀLAH</i> MENURUT SYIID QUTHB.....	83
A. Bentuk <i>maṣḍar</i> (<i>jahālah/jāhiliyyah</i>).....	83
B. Bentuk <i>fi'Imuḍāri'</i> (<i>yajhalūna/ tajhalūna</i>).....	96
C. Bentuk <i>ism fa'il</i> (<i>jāhilu/ jāhilūna/ jāhilīna/jahūlā</i>)	101
BAB IV PENAFSIRAN <i>JAHĀLAH</i> MENURUT QURAIISH SHIHAB....	113
A. Bentuk <i>maṣḍar</i> (<i>jahālah/jāhiliyyah</i>)	113
B. Bentuk <i>fi'Imuḍāri'</i> (<i>yajhalūna/ tajhalūna</i>)	125
C. Bentuk <i>ism fa'il</i> (<i>jāhilu/ jāhilūna/ jāhilīna/jahūlā</i>)	129
BAB V ANALISIS <i>JAHĀLAH</i> DALAM AYAT AYAT AL-QUR'AN ..	141
BAB VI PENUTUP	160
A. Kesimpulan.....	160
B. Saran-Saran.....	161
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan kepada Rasul yang terakhir pula. Al-Qur'an hadir untuk melengkapi sekaligus menyempurnakan isi kitab samawi yang turun sebelumnya. Karena itulah al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam, bahkan al-Qur'an menempati posisi sentral dalam studi keIslaman, disamping juga sebagai inspirator, motivator, pemandu, dan pemuat terhadap gerakan-gerakan umat Islam selama waktu empat belas abad lebih sejarah pergerakan umat Islam.¹

Petunjuk al-Quran yang diberikan kepada manusia selalu relevan sepanjang masa.² Petunjuk tersebut berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan, baik individu maupun sosial. Prinsip etika dan moral yang diperlukan manusia untuk mengantarkannya pada kehidupan yang baik telah tersedia dalam al-Quran. Al-Quran juga tidak mengkhususkan petunjuknya pada masalah-masalah yang hanya terkait satu suku bangsa atau jenis kelamin tertentu. Petunjuk tersebut tidak akan mempunyai makna bila tidak ada pemahaman dan penafsiran yang bisa mengungkapkannya. Sebab ayat al-Quran tidak hanya menggunakan bahasa yang

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1992), hlm.83.

² Taufik Adnan Amal, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman* (Bandung: Mizan, 1992), hlm.15.

jelas (*muḥkam*), namun juga ada atau mungkin lebih banyak yang samar (*mutasyabih*).³

Dengan memahami kandungan al-Qur'an kita bisa menemukan jawaban dari persoalan-persoalan hidup yang sedang kita hadapi dan bisa mengetahui latar belakang dari pewahyuan itu sendiri. Akan tetapi memahami al-Qur'an hendaknya disesuaikan dengan kehidupan manusia yang sedang berkembang. Dari studi-studi al-Qur'an yang telah ada, diantaranya telah banyak memunculkan tentang konsep-konsep yang didasarkan pada al-Qur'an, salah satunya adalah konsep tentang manusia.

Al-Qur'an menggambarkan manusia sebagai makhluk pilihan Tuhan, sebagai Khalifah-Nya di muka bumi, dan di dalam dirinya ditanamkan sifat-sifat mengakui Tuhan, seperti kebebasan, terpercaya, rasa tanggungjawab terhadap dirinya maupun alam semesta. Manusia dibekali dengan kecenderungan jiwa ke arah kebaikan dan kejahatan. Keberadaan mereka dimulai dari kelemahan dan ketidakmampuan, kemudian bergerak ke arah kekuatan. Tetapi itu tidak akan menghapuskan kegelisahan psikis mereka, kecuali jika mereka dekat dengan Tuhan dan selalu mengingat-Nya.

Selain itu, al-Qur'an juga menyebutkan sifat-sifat kelemahan dari manusia. Manusia banyak dicela, manusia dinyatakan luar biasa keji dan bodoh. Sesungguhnya al-Qur'an mencela manusia disebabkan kelalaian manusia akan kemanusiaannya, kesalahan manusia dalam mempersepsi dirinya, dan kebodohan manusia dalam memanfaatkan potensi fitrahnya sebagai Khalifah Allah di muka

³ Manna' Khalil al-Qatthan, *Mabāhis fi 'ulūm al-Qurān* (Beirut: Maktabah al-Risālah, 1993), Cet.XXIV. hlm.214.

bumi ini. Manusia juga dicela karena kebanyakan dari mereka tidak mau melihat kebelakang (*al-'āqibah*), tidak mau memahami atau tidak mencoba untuk memahami tujuan hidup jangka panjang sebagai makhluk yang diberi dan bersedia menerima amanah⁴.

Menurut Muhammad Wafi dalam artikelnya tentang kebodohan yang berjudul *Iqra' Jawabannya*,⁵ kebodohan merupakan penyakit yang lahir akibat seorang manusia tidak mau menggunakan karunia potensi akal yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, padahal banyak sekali kerugian yang didapat akibat dari kebodohan tersebut, kebodohan bisa berakibat fatal dalam segala aspek. Contohnya kebodohan dalam bidang peribadatan. Di situ kebodohan dapat menyebabkan ditolaknyā amal. Kemudian kebodohan dalam keyakinan bisa menjerumuskan seseorang ke dalam lembah kemusyrikan atau kekufuran. Kebodohan yang lain adalah kebodohan dalam bidang hukum, hal tersebut bisa menyeret seseorang ke dalam perbuatan haram. Sementara, secara *ukhrawī* kebodohan membawa seseorang terseret ke neraka. Dan yang lebih penting lagi bahwasanya kebodohan itu dapat menghambat kebangkitan serta kemajuan umat Islam.

Ketika Allah memberikan kecaman yang keras terhadap suatu hal, maka hal itu sudah pasti merupakan sesuatu yang sangat merugikan kehidupan manusia.

⁴ Hujair AH. Sanaky, *Konsep Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur'an Dan Upaya Pendidikan*, dalam www.indomp/showthread.com, diakses tanggal 29 Januari 2010.

⁵ Muhammad Wafi, *Iqra' Jawabannya*, www.indomp/showthread.com, diakses tanggal 29 Januari 2010.

Itulah sebabnya Allah memerintahkan kita supaya menjahui kebodohan sebagaimana dipaparkan dalam firman Allah:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ^٦

“Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.

Istilah kebodohan kerap digunakan untuk menggambarkan orang Arab sebelum kedatangan Islam yang dibawa Nabi Muhammad atau ketika Nabi Muhammad sudah datang ditengah mereka dan mereka menolak ajaran yang telah disampaikan oleh Nabi, sering juga disebut dengan “zaman kebodohan atau dalam istilah bahasa arab disebut *zaman Jāhiliyyah*”, Ini bukan berarti bahwa masyarakat Arab pada waktu itu orangnya bodoh-bodoh secara intelektual. Buktinya mereka sudah mengenal jenis perdagangan, mengenal perlombaan puisi dan sastra, dan sebagainya. Mereka juga mampu menjadikan Makkah sebagai sebuah pusat hampir segala aktivitas suku-suku Arab. Dalam masalah kepemimpinan mereka juga mampu memberikan alternatif kepemimpinan semua suku yang anarkis dan bercerai-berai. Hal ini terbukti dari dukungan suku-suku Arab atas praktek keagamaan, usaha perekonomian, dan corak bahasa yang dikembangkan, yang pada akhirnya menghasilkan akumulasi dana yang lebih sehingga memunculkan para penyair, pemikir dan para saudagar.⁷

⁶ Lihat Q.S. al-‘Araf (7): 199.

⁷ IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Jambatan).1992. hlm.475.

Akan tetapi kebodohan itu tampak pada sikap dan perbuatan yang mereka lakukan diantaranya adalah orang-orang Arab pada waktu itu *jāhiliyyah* dalam beribadah, mereka banyak menyembah patung-patung atau berhala. Padahal semua itu tidak memberikan manfaat kepada mereka. Hal ini digambarkan dalam firman Allah:

وَيَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شَفَعَتُنَا عِنْدَ اللَّهِ ۚ قُلْ أَتَنْتَبِهُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ ۚ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝^٨

Dan mereka menyembah selain dari pada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemadharatan kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "mereka itu adalah pemberi syafa'at kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?"⁹ Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dan apa yang mereka mempersekutukan (itu).

Orang-orang *jāhiliyyah* juga membunuh bayi-bayi perempuan, mereka menganggap bahwa perbuatan mereka itu sebagai perbuatan yang terhormat. Mereka merasa aib jika mempunyai anak perempuan, seseorang yang tidak mau membunuh bayi-bayi perempuannya berarti mereka memberi beban kepada masyarakatnya, dan dia dianggap telah merusak kepentingan bersama.¹⁰

Perilaku lain yang mencerminkan sebagai perilaku *jāhiliyyah* adalah dalam masalah sosial, mereka bercerai berai (*tafarruq*) dalam urusan dunia, masing-

⁸ Lihat : Q. S. Yunus(10): 18.

⁹ Disitu terdapat catatan footnote kalimat Ini adalah ejekan terhadap orang-orang yang menyembah berhala, yang menyangka bahwa berhala-berhala itu dapat memberi syafaat Allah.

¹⁰ Wildana Wargadinata dan Laily Fitriana, *Sastra Arab dan Lintas Budaya* (Malang: UIN Malang Pres, 2008), hlm.55.

masing memandang diri mereka yang paling benar, mereka mengikuti kemauan sendiri dan meninggalkan syariat Allah. Mereka beranggapan bahwa bersatu dibawah tali Allah sebagai perbuatan hina dan lemah, sehingga mereka lebih suka mengikuti kemauan sendiri dan berbangga terhadap pendapat mereka sendiri.¹¹

Selain itu masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam juga tidak menuruti perintah atau menyalahi perintah *Ūhī al-Amr*, menurut mereka menyalahi ketentuan pemimpin umat (*Ūhī al-Amr*) adalah perbuatan terpuji, bahkan ada yang menganggapnya sebagai suatu perbuatan agamis. Masyarakat arab waktu juga menolak kebenaran yang diajarkan oleh para rasul Allah dengan dalih bahwa apa yang diajarkan rasul tersebut tidak pernah mereka peroleh dari nenek moyang mereka. Menurut mereka jika apa yang diajarkan Rasulullah itu benar, mengapa nenek moyang mereka tidak mengenalinya atau dijadikan adat oleh nenek moyang mereka, karena ajaran rasul tersebut asing, hal baru bagi mereka, maka dengan serta merta mereka menolaknya¹². Sikap kaum *jāhiliyyah* ini dipaparkan oleh Allah dalam firmanNya:

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّهْتَدُونَ ﴿٤٣﴾

“Bahkan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka".

¹¹ M. Thalib, *100 Karakter Syirik & Jahiliyah* (Solo: Ramadhani, 1994), hlm.14.

¹² M. Thalib, *100 Karakter Syirik & Jahiliyah*, hlm.28.

¹³ Lihat Q.S al-Zuhrūf (43) : 22.

Kemudian Nabi Muhammad saw datang diantara mereka dengan membawa pesan-pesan Allah yang terangkum dalam kitab suci al-Qur'an dengan tujuan untuk menghapuskan ke-*jāhiliyyah*-an mereka. Masalah paling besar yang diingkari oleh Rasulullah saw pada waktu itu adalah masalah kemusyrikan, beliau mengajarkan kepada kaum *jāhiliyyah* keikhlasan (pemurnian/tauhid) dalam beribadah hanya kepada Allah SWT semata. Rasulullah juga menyerukan agar mereka bersatu dan berpegang kepada ajaran Allah, mengajak mereka hidup dalam kebersamaan dalam naungan taat dan tunduk kepada ajaran Allah dengan menjalankan segala ketentuan Allah. Nabi saw juga menentang sikap orang-orang *jāhiliyyah* yang menyalahi *Ūlī al-Amr*, beliau memerintahkan mereka untuk mendengarkan dan taat kepada *Ūlī al-Amr*, bersabar atas kezhaliman penguasa dan memberikan nasehat kepada mereka.

Kebodohan dalam bahasa arab sering kali disebut dengan *jahālah*. Tersebut dalam al-Qur'an sebanyak 4 kali, dan bentuk perubahannya sebanyak 20, dalam beberapa ayat yang disebutkan dalam al-Qur'an, kata *Jahālah* memiliki beberapa arti, dalam *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* yang dikeluarkan oleh Depag RI kata *jahālah* dan derivasinya diantaranya diartikan dengan 'ke-*jāhil*-an', 'tidak tahu', dan 'bodoh', menurut hemat penyusun semua makna tersebut jauh dari yang dimaksudkan, dalam penyelidikan awal yang dilakukan oleh penyusun ditemukan makna jauh berbeda seperti kata *jahālah* yang terdapat dalam surat an-Nisā' ayat 17 dan surat al-'An'ām ayat 54

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿٤٧﴾

“Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan¹⁴, yang Kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana”.¹⁵

Yang dimaksudkan *jahālah* dalam ayat diatas dalam kitab *Tafsīr Al-Qāsi*, disebutkan bahwa *jahālah* disitu adalah *ke-jāhil-an* yang disebabkan karena seseorang tersebut tidak mempunyai akal atau tidak mempunyai pengetahuan¹⁶.

Berbeda dengan yang terdapat pada surat al-An’ām ayat 54:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا فَقُلْ سَلَمٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ أَنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٤﴾

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun Alaikum. Tuhanmu telah

¹⁴ Disitu terdapat catatan bahwasannya *ke-jāhil-an* maksudnya ialah: 1. orang yang berbuat maksiat dengan tidak mengetahui bahwa perbuatan itu adalah maksiat kecuali jika dipikirkan lebih dahulu. 2. orang yang durhaka kepada Allah baik dengan sengaja atau tidak. 3. orang yang melakukan kejahatan karena kurang kesadaran lantaran sangat marah atau karena dorongan hawa nafsu. Kemudian arti dari Salaamun 'Alikum adalah mudah-mudahan Allah melimpahkan kesejahteraan atas kamu. Yang terakhir maksud dari kasih sayang adalah Allah telah berjanji sebagai kemurahan-Nya akan melimpahkan rahmat kepada mahluk-Nya.

¹⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), hlm.81.

¹⁶ M. Jamaluddin al-Qāsi, *Tafsīr Al-Qāsi Mahāsin al-Ta'wil*, jilid III (Mesir: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 1963), hlm.97.

menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁷

Masih dalam kitab tafsir yang sama, dijelaskan *jahālah* pada surat al-An'ām diatas maksudnya adalah orang yang berbuat kejahatan itu adalah *jāhil*, yang mana terdapat dua pemaknaan bagi sang pelaku, yang *pertama* seseorang itu dianggap mengerjakan pekerjaan *jahl* (فعل الجهلة) karena orang tersebut telah mengetahui atau yakin bahwa yang dikerjakannya itu memiliki dampak yang negatif (akibat yang membahayakan), maka orang seperti ini termasuk golongan orang-orang yang *jahl* bukan dari golongan orang yang berilmu dan selalu berfikir. Yang *kedua* orang itu disebut orang yang *jāhil* karena tidak mengerti dengan perkara yang dilarang dan perkara yang menyebabkan *ke-maḍorot-an*.¹⁸

Kemudian pada penyelidikan selanjutnya penyusun merujuk pada tiga kitab tafsir yang disusun oleh tiga *mufasssir* yang berbeda pula, yakni *Tafsīr Al-Marāḡī* yang ditulis oleh Ahmad Mustafā al-Marāḡī, *Fi Zhilalil Qur'an: Di bawah Naungan al-Qur'an* yang penyusun aslinya adalah Sayyid Quthb kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh As'ad Yasin dkk, dan yang terakhir adalah *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* karya M. Quraish Shihab.

Penelitian mengenai *jahālah* ini menjadi menarik ketika dikaitkan dengan al-Qur'an, kata *jahālah* yang selama ini sering hanya dimaknai dengan 'bodoh/tidak tahu', dengan meneliti aspek kebahasaannya baik dari segi variasi

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. hlm.107.

¹⁸ M. Jamaluddin al-Qāṣī, *Tafsīr Al-Qāṣī Maḡāsin al-Tā'wil*, jilid V, hlm.54.

kata, konteks penggunaan serta penafsiran dari para *mufassir*, diharapkan akan diketahui ragam makna lain yang disajikan oleh kata tersebut serta makna yang lebih luas yang selama ini disederhanakan oleh kebanyakan orang. Meski menyatakan dirinya telah “menjelaskan segala sesuatu”, namun tidak berarti al-Qur’an tidak membutuhkan penjelasan. Jumlah ayatnya yang terbatas (6616 ayat menurut versi ibn Abbas) dan karakteristik bahasanya yang ringkas dan padat serta kandungannya yang bersifat umum menuntut adanya penafsiran dan penjelasan.¹⁹ Sedangkan dibalik sebuah teks, senyatanya terdapat sekian banyak variable serta gagasan yang tersembunyi, yang harus dipertimbangkan agar dapat hasil yang lebih mendekati kebenaran mengenai gagasan yang hendak disajikan oleh pengarangnya.

Adapun metode tematik²⁰ dipilih dengan alasan selain ingin menghindari adanya penarikan kesimpulan secara partial (sebagian, memihak [berat sebelah]), penggunaan metode ini dipandang sebagai salah satu yang efektif untuk dapat memperoleh kesimpulan yang komprehensif dari seluruh ayat yang memuat kata *jahālah* dan derivasinya, sekaligus akan dapat mengetahui variasi makna yang digunakan dalam al-Qur’an. Peneliti juga menggunakan metode analisis perbandingan (metode *muqarran*), guna mengetahui posisi dan kecenderungan para

¹⁹ Quraish shihab, *Wawasan al-Qur’an, Tafsir Maudhu’i Atas Pelbagai persoalan Umat* (Bandung: Mizan,1997), hlm. 219.

²⁰ Tafsir tematik disebut juga dengan tafsir *maudhu’i* ialah cara menafsirkan al-Qur’an melalui penetapan topik tertentu dengan jalan menghimpun seluruh atau sebagian ayat-ayat dari berbagai surat yang berbicara tentang topik tersebut untuk dikaitkan satu dengan yang lain lalu diambil kesimpulan secara menyeluruh tentang masalah tersebut menurut pandangan al-Qur’an. Lihat Muhammad Chirzi, *Permata al-Qur’an* (Yogyakarta: Qalam,2003), hlm.82. Ada cara kedua dalam tata kerja tafsir *maudhu’i* yakni penafsiran yang dilakukan berdasarkan surat al-Qur’an. Akan tetapi cara pertama lebih populer. Lihat: Samsul Bahri, “*Tafsir Maudhu’i*” dalam Alfatih Suryadilaga (ed.), *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta:Teras, 2005), hlm.47.

mufassir dalam objek kajiannya. Berangkat dari adanya gagasan bahwa *jāhalah* atau kebodohan selalu mengiringi dalam kehidupan manusia oleh sebab itu pembahasan tentang *jāhalah* ini menjadi menarik, oleh karena itu penulis ingin meneliti tentang konsep *jāhalah* dalam al-Qur'an untuk diterapkan dalam pebenahan peradapan manusia.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari pemaparan dan uraian latar belakang masalah di atas, agar dalam penelitian ini lebih terarah pembahasannya dan mendapatkan gambaran secara komprehensif, maka sangat penting untuk dirumuskan pokok permasalahannya, yakni:

1. Bagaimana penafsiran kata *jāhalah* dan berbagai macam bentuk perubahannya yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab?
2. Apakah ada kesamaan atau perbedaan penafsiran Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab? Dan apakah kesamaan atau perbedaan tersebut menyeluruh atau hanya pada ayat-ayat tertentu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penafsiran kata *jāhalah* dan berbagai macam bentuknya yang terdapat pada ayat-ayat al-Quran menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab.
2. Untuk mengetahui kesamaan atau perbedaan penafsiran kata *jāhalah* menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish Shihab serta mengetahui letak kesamaan atau perbedaan tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, tulisan ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan dapat memperkaya pustaka dalam bidang ke-Islam-an dan perkembangan mental, khususnya untuk civitas akademika fakultas Ushuluddin.
2. Sumbangan pemikiran serta pemberian gambaran terhadap konsep *jāhalah* yang akan dikupas secara menyeluruh.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi karya tulis ilmiah yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengkaji dan mengembangkan pemaknaan kembali terhadap kata *jāhalah*

D. Telaah Pustaka

Kajian terhadap al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh para ahli dengan beragam pendekatan dan metode. Al-Qur'an sebagai fenomena kebahasaan juga memunculkan beragam pendekatan misalnya hermeunitik, seomatik dan semantik. Dapat pula ditemui beragam sudut pandang yang lain misalnya sudut pandang teologis, psikologis, sosiologis, tata bahasa, dan tafsir. Pendekatan dan metode

tersebut tidak muncul begitu saja tetapi semuanya itu berangkat dari kaidah bahwa yang seharusnya menjadi pegangan adalah apa yang dikehendaki oleh al-Qur'an dengan mencari nilai-nilai al-Qur'an dengan mencari nilai-nilai universal al-Qur'an yang *ṣaliḥ li kulli zamān wa makān*.²¹

Setelah melakukan penelusuran pada hasil-hasil penelitian sebelumnya, penyusun menemukan beberapa karya penulis yang membahas persoalan yang terkait dengan persoalan *jahālah* di dalam al-Qur'an, di antaranya adalah Muhammad Qutb dengan karyanya yang berjudul *Jahiliyyah Abad Dua puluh Mengapa Islam Dibenci?*, dalam buku tersebut mengulas tentang bagaimana *jāhiliyyah* modern itu tumbuh dan dijelaskan juga tentang tanda-tanda ke-*jāhiliyyah*-an yang terdapat dalam kehidupan manusia, baik berkenaan dengan gagasan ataupun perilaku, politik, ekonomi, sosial dan psikologi. Namun dalam karya ini tidak dijeskan tentang *jahālah* secara terperinci.

Buah karya yang ditulis M. Thalib yang berjudul *100 Karakter Syirik & Jahiliyyah* memaparkan tentang seratus karakter syirik dan *jāhiliyyah* dengan perincian yang sistematis dan disertai dengan dalil-dalil yang didasarkan pada al-Qur'an dan al-Hadist. Namun dalam buku ini tidak disertakan tentang pengertian *jāhiliyyah* itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah yang diangkat, dalam kepustakaan ditemukan beberapa skripsi yang membahas tentang *jahālah*, antara lain adalah skripsi yang berjudul "*Mafhūm Kalimat Jāhiliyyah Wa Mustaqihā Fī al-Qur'ān (Dirāsah*

²¹ Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kotemporer* (Yogyakarta: Nun Pustaka, 2007), hlm. 96.

tahfiliyyah Dalāliyyah)”, yang disusun oleh Yanti Kusfianti²². Kemudian skripsi dengan Judul “*Jāhiliyyah Dalam Fī Zīlāl al-Qur’ān (studi terhadap pendekatan penafsiran Sayyid Qutb)*”, skripsi tersebut ditulis oleh Assyabuddin²³. Dan terakhir skripsi yang ditulis oleh Mastur dengan judul “*Masyarakat Jāhiliyyah Dalam Wacana al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*”²⁴, akan tetapi ketiga skripsi tersebut sudah tidak bisa diakses lagi di perpustakaan, jadi penulis tidak bisa mengetahui pembahasan secara detail dari masing-masing skripsi tersebut.

Ditemukan pula artikel-artikel dalam internet yang menyinggung tentang *jahālah*, diantaranya sebuah artikel yang tidak dicantumkan nama penulisnya dengan judul “*Kebodohan/kejahilan paling berbahaya*”²⁵, dalam artikel tersebut dibahas tentang macam-macam kejahilan yang sering dilakukan manusia, artikel lainnya dengan judul “*Kriteria Kedua Masyarakat Jahiliyyah*”²⁶ yang di tulis oleh M. Anshor, sekilas membahas tentang ciri ciri masyarakat di era ini yang digolongkan kepada kaum *jāhiliyyah*, akan tetapi artikel-artikel tersebut belum memaparkan tentang *jahālah* secara detail.

²² Yanti kusfianti, “*Maḥūm Kalimat jāhiliyyah Wa Mustaqīfa Fī al-Qur’ān (Dirāsah tahfiliyyah Dalāliyyah)*”, skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan kalijaga, Yogyakarta, 1997.

²³ Assyabuddin, “*Jahiliyyah Dalam Fi Zilal al-Qur’an (studi terhadap pendekatan penafsiran Sayyid Qutb)*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 1999.

²⁴ Mastur, “*Masyarakat Jahiliyyah Dalam Wacana al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

²⁵ - “*Kebodohan/kejahilan paling berbahaya*” dalam www.indomp/showthread.com, diakses pada tanggal 18 februari 2010

²⁶ M. Anshor, “*Kriteria Kedua Masyarakat Jahiliyyah*” dalam www.erasmuslim.com, diakses pada tanggal 24 April 2010

Artikel-artikel ini penulis anggap bisa membantu dalam mengkaji tentang *Jahālah*. Akan tetapi keterangan-keterangan yang terdapat dalam artikel tersebut hanya sedikit dan kurang mendalam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu²⁷. Untuk mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metode mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pada itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya berupa studi kepustakaan (*library research*),²⁸ dalam arti bahwa bahan-bahan yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, terkait dengan aktifitas penafsiran terhadap kata *jahālah* dari berbagai corak, maupun generasi.

Untuk mendapat informasi yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:²⁹

- a. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudhu'ī*.

²⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALGABETA.2006), hlm 2.

²⁸ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang cara kerjanya menggunakan data dan informasi dari berbagai macam materi dan literatur, baik berupa buku, majalah, surat kabar, naskah, catatan, ensiklopedi, dokumen, serta karya ilmiah yang berupa makalah ataupun artikel yang masih relevan untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Terkait bidang ini dapat digunakan *mu'jam*, *tafsir*, *kamus* dan termasuk bahan-bahan lain yang dapat mendukung penjelasan dalam penelitian. Lihat Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* cet, VII (Bandung: Mandar Maju, 1996), hlm. 33.

²⁹ Samsul Bahri, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm.47.

- b. Menghimpun ayat-ayat yang memuat kata *jahālah* dan macam-macam bentuk perubahannya, ayat Makkiyyah dan ayat Madaniyyah
- c. Melihat latar belakang turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*).
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.

Metode pengumpulan data yang kedua adalah menggunakan metode *muqarran* dengan mengkaji dan meneliti penafsiran sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat jahalah dalam karya mereka.³⁰

Pengumpulan data tersebut diperoleh dari data primer dan data sekunder. *Pertama*, data primer, dalam penulisan skripsi ini data primer yang digunakan adalah *al-Quran dan terjemahnya* karena yang menjadi pokok pembahasan adalah suatu istilah yang termuat dalam ayat-ayat al-Quran.

Sebagai literatur untuk mengetahui dan mengumpulkan ayat-ayat *jahālah*, digunakan kitab *Mu'jām al-Mufadāt Liālfāz al-Qurān al-Karīm*, karya Muhammad Fu'ād 'Abd al-Bāqī', dan untuk mengetahui arti kata-kata *jahālah*, kitab *Mu'jām Mufradāt Alfāz al-Qurān* karya Ar-Rāgib al-Aṣḥfahānī, dan *lisān al-Arāb* karya Ibnu Maṣṣūr al-Ansarī.

Data primer *kedua* adalah kitab-kitab tafsir yang menjadi rujukan di antaranya adalah *Tafsīr al-Marāgī* karya Aḥmad Muṣṭafā bin Muḥammad bin 'Abdul Mun'im al-Marāgī, *Fi Zhilalil Qur'an: Di bawah Naungan al-Qur'an* karyanya Sayyid Quthb, dan *Tafsir al-Misbah* karya M. Qurais Shihab.

Adapun data sekunder meliputi beberapa literatur lain meliputi literatur dari disiplin keilmuan, yang relevan dengan tema penelitian ini.

³⁰ Samsul Bahri, *Metodologi Ilmu Tafsir*, hlm. 46.

F. Sistematika Pembahasan

Terkait dengan uraian tentang metode penelitian diatas, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab pertama, pembahasan diawali dengan pendahuluan yang menguraikan argumentasi tentang signifikansi yang memicu dilakukannya penelitian ini. Bagian ini merupakan bab yang berisi latar belakang masalah, Rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengulas tentang mengenai konsep *jahālah* secara umum. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab. Sub bab pertama berisi kosep *jahālah* menurut pandangan ahli bahasa, guna untuk mengetahui definisi *jahālah* baik secara etimologi maupun terminologi, dan sub bab yang kedua adalah makna *jahālah* dalam al-Qur'an menurut menurut Al-Marāgī.

Bab ketiga, terdiri dari tiga sub bab yang membahas pemaknaan kata *jahālah* menurut Sayyid Quthb. Sub bab pertama berisi makna *jahālah* dalam bentuk *maṣḍar* yaitu melalui cara pengelompokan ayat-ayat yang memuat kata *jahālah* dalam bentuk *maṣḍar*, sehingga dapat diketahui maknanya sesuai dengan konteks ayat. Sub bab kedua makna *jahālah* dalam bentuk *fi'l mudā'iri*?. Dan sub bab ketiga berisi pemaknaan kata *jahālah* dalam ayat-ayat al-Qur'an dengan bentuk *ism fā'il*.

Bab Keempat, adalah pemaknaan kata *jahālah* menurut Quraish Shihab. Pada bab ini juga terdiri dari tiga sub, sama halnya dengan bab kedua pada sub

pertama berisi makna *jahālah* dalam bentuk *maṣḍar*. Sub bab kedua makna *jahālah* dalam bentuk *fi'l muḍā'irī*'. Dan sub bab ketiga berisi pemaknaan kata *jahālah* dalam bentuk *ism fa'īl*.

Bab Kelima, adalah bagian analisis, didalam bab ini akan disajikan ruang lingkup makna *jahālah* berdasarkan konteks penggunaan kata *jahālah* dalam ayat al-Qur'an. Dan memaparkan persamaan serta perbedaan penafsiran. Serta kelebihan dari masing-masing *mufassir*.

Bab Keenam, merupakan bab terakhir atau penutup dalam rangkaian pembahasan penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian serta saran saran dari peneliti, disajikan pula daftar pustaka yang memuat berbagai referensi yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang makna *jahālah* dan berbagai bentuk pecahannya menurut Al-Marāgī, Sayyid Quthb dan Quraish shihab. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang *pertama*, *jahālah* menurut Al-Marāgī adalah kebodohan atau perbuatan dosa atau perbuatan buruk yang dilakukan seseorang dengan sengaja walaupun dia telah mengetahui bahwa yang dilakukannya itu salah dan termasuk melanggar larangan agama atau larangan Allah, karena sedang dikuasai nafsu syahwat, atau mendahulukan kepentingan pribadi, atau karena sifat sombong yang dimilikinya, atau juga dikarenakan sikap penolakan atau sikap membangkan terhadap sesuatu yang seharusnya dia terima atau dia lakukan. Dan kata *jāhiliyyah* menurut Al-Marāgī merujuk pada perbuatan yang salah atau tidak benar atau keadaan seseorang yang kafir yakni sebelum masuk Islam.

Yang *kedua*, *jahālah* menurut Sayyid Quthb adalah perbuatan dosa baik sengaja dilakukan oleh seseorang maupun tidak. Dan kebanyakan *jahālah* itu sengaja dilakukan oleh seseorang, baik karena didorong kepentingan pribadi maupun karena mempertahankan sifat keangkuhan atau sifat sombongnya. Adapun *jāhiliyyah* menurut Sayyid Quthb adalah merupakan gambaran seseorang yang melakukan perbuatan yang tidak benar atau

gambaran situasi atau kondisi masyarakat yang memiliki persepsi yang berlawanan dengan Islam.

Yang *ketiga*, *jahālah* dalam pandangan Quraish shihab adalah perbuatan dosa yang dilakukan seseorang karena kecerobohnya, maksudnya seharusnya yang bersangkutan itu mengetahui bahwa yang dilakukannya itu salah karena sudah ada informasi yang sampai kepada bahwa yang dilakukannya itu termasuk hal yang dilarang, dan dia memiliki kemampuan untuk mengetahuinya, namun dia tetap melakukannya. Dan *jāhiliyyah* menurut Quraish Shihab bisa juga diartikan dengan dengan masa sebelum datangnya Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, karena pada masa tersebut masyarakatnya mengabaikan petunjuk Illahi.

B. Saran-saran

Kajian-kajian terhadap kata *jahālah* masih bisa dikembangkan lagi, dan memungkinkan untuk menemukan makna-makna yang lain, mengingat masih banyak karya *mufssir* terkemuka yang belum dikaji. Dan bagi kaum muslimin pada umumnya hendaknya memiliki sikap hati-hati dalam berbuat apapun, sehingga tidak terjerumus dalam perbuatan *jahālah* atau melakukan perbuatan-perbuatan yang telah diharamkan oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Kudus, 1997.
- Ahmad, Abū Ḥusain Ibn Fāris Ibn Zakariyyā, *Mu'jam Maqāyīs Al-Lughah*, juz I Bairut: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābi al-Ḥalibī, 1970.
- Al-Galāyyanī, Muṣṭafā, *Jāmi' al-Durūs al-'Arabiyyah*, juz II (Bairut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2005), hlm. 5.
- Al-Aṣḥāhanī, Al-Rāgib, *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Bairut : Dār al-Kutub al-'Alamiyyah, 2004.
- Al-Qatthan, Manna' Khalil, *Mabāhis fi 'ulūm al-Quran*. Beirut : Maktabat al-Risalah, 1993.
- Amal, Taufik Adnan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Fazlur Rahman*. Bandung: Mizan, 1992.
- Assyabuddin, “*Jahiliyah Dalam Fi Zilal al-Qur'an (studi terhadap pendekatan penafsiran Sayyid Qutb)*”. skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Tidak Diterbitkan 1999.
- 'Aẓīm, 'Abdul Al-Zarqānī, *Manāhilul 'Irfān Fī Ulūm al-Qur'ān*. Bairut: Dar al-kutub al-'Alamiyyah, 2004.
- Bahri, Samsul, *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- Busyro, Muhammad, *Shorof Praktis "Metode Krapyak"*. Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- CD Al-Maktabah Al-Syāmilah, Global Islamic Software, 1991-1997.
- Chirzin, Muhammad, *Permata al-Qur'an*. Yogyakarta: Qalam, 2003.
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Jambatan. 1992.
- Jamaluddin, M. al-Qāsi, *Tafsīr Al-Qāṣī Maḥāsīn al-Tā'wil*, jilid V Mesir: Dār al-Kutub al-'Arabiyyah, 1963.
- Jamāl, Imām Abī Fadl Ad-Dīn Muḥammad Ibn Mukarram Ibn Manẓūr Al-Afriqī al-Miṣrī, *Lisān al-'Arab*, jilid XI. Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Alamiyyah, 1992.
- Kahhar ,Joko S. & Fatahillah, Abu R., *Glosarium Al-Qur'an Dan Ragam Istilah Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sajadah Press, 2009.

- Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* cet, VII. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Kusfarianti, Yanti, “*Maḥmūḥ Kalimat jahiliyah Wa Mustaqiḥa Fi al-Qur’an (Dirasah tahliliyah Dalaliyah)*”, skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 1997.
- Mastur, “*Masyarakat Jahiliyah Dalam Wacana al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)*”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan 1999.
- Mustafa, Aḥmad al-Marāḡī, *Tafsīr al-Marāḡī*. Mesir: Maṭba’ah Mustafā al-Bābi al-Ḥalibī 1966.
- Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir Peta Metodologi Penafsiran al-qur’an Periode Klasik Hingga Kotemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2007.
- Qutb, Muhammad, *Jahiliyah Abad Dua Puluh, Mengapa Islam Dibenci?*. Bandung: Mizan.
- Quthb, Sayyid, *Fi Zhilalil Qur’an: Di bawah Naungan al-Qur’an* Terj, As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Sahabuddin, *Ensiklopedi Al-Qur’an kajian kosa kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, Quraish M, *Membumikan Al-Qur’an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, Quraish M, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, jilid I. Jakarta: Lentera Hati
- Shihab, Quraish M, *Wawasan al-Qur’an*. Bandung: Mizan, 1997.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Thalib, M. *100 Karakter Syirik & Jahiliyah*. Solo: Ramadhani, 1994.
- Warson, Ahmad Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wargadinata, Wildana & Fitriana, Laily, *Sastra Arab dan Lintas Budaya*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.
- “*Kebodohan/kejahilan paling berbahaya*” dalam www.indomp/showthread.com, diakses pada tanggal 18 februari 2010.

M. Ansor, “*Kriteria Kedua Masyarakat Jahiliyah*”, www.erasuslim.com, diakses pada tanggal 24 April 2010.

Sanaky, Hujair AH. *Konsep Manusia Berkualitas Menurut Al-Qur’an Dan Upaya Pendidikan*, dalam www.indomp/showthread.com, diakses pada tanggal 29 Januari 2010.

